

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang merupakan deskripsi singkat atau referensi yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1 Profil RS Bhayangkara Balikpapan

Rumah Sakit Bhayangkara Balikpapan adalah rumah sakit kepolisian bertipe C yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman, Klandasan Ilir, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Dalam menjalankan pelayanannya, RSB mempunyai visi dan misi yaitu :

a. Visi RSB

“RS Bhayangkara Tk. III Balikpapan mampu, terpercaya dan profesional”.

b. Misi RSB

1. Mendukung tugas operasional Polri dengan menyelenggarakan pelayanan kedokteran kepolisian secara profesional.
2. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat Polri dan masyarakat umum secara prosedural, profesional dan paripurna dalam rangka meningkatkan mutu dan keselamatan pasien.
3. Meningkatkan kemampuan rumah sakit dengan peningkatan sumber daya manusia, sarana dan prasarana menuju pencapaian standar pelayanan yang terakreditasi (RSB, 2019).

2.2 Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

Menurut Jogiyanto pada tahun 1999, sistem merupakan sekumpulan komponen yang saling berhubungan dan digabungkan menjadi satu untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, menurut Hutahaean pada tahun 2015 menyatakan bahwa sistem merupakan kumpulan prosedur-prosedur yang saling berkaitan yang berkumpul untuk melakukan sasaran tertentu.

Menurut Robert dalam Jogiyanto pada tahun 1999, informasi merupakan data yang sudah diolah kemudian menjadi bentuk yang bermakna dan bernilai. Oleh karena itu, sistem informasi adalah kumpulan komponen yang saling bekerjasama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Arikunto pada tahun 2012, data merupakan suatu fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Terdapat hubungan diantara data, informasi, dengan sistem informasi manajemen karena sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang terintegrasi untuk menyajikan informasi dari data yang telah diolah guna mendukung fungsi-fungsi pengambilan keputusan, manajemen dan operasi dalam suatu organisasi.

SIMRS adalah sistem terintegrasi untuk mengelola seluruh proses manajemen rumah sakit, mulai dari pelayanan terhadap pasien sampai dengan pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai rumah sakit. Saat ini pelayanan-pelayanan di RSB yang telah menggunakan SIMRS adalah pelayanan administrasi, IGD, rekam medik, rawat jalan, dan rawat inap. Terkait pentingnya SIMRS untuk mendukung pelayanan-pelayanan yang ada di RSB, maka sumber daya manusia di RSB juga harus mendukung adanya SIMRS dengan menerima dan menggunakan SIMRS untuk menunjang pelayanan-pelayanan di RSB dengan baik.

2.3 Model Evaluasi Keberhasilan Sistem Informasi

Dalam melakukan evaluasi sistem informasi terdapat beberapa model yang bisa digunakan, seperti TAM, HOT Fit, dan UTAUT. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing model evaluasi sistem informasi.

1. *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah model untuk mengetahui agar seseorang mau menerima dan menggunakan sistem. Model ini memiliki dua variabel utama, yaitu *perceived ease of use* (kemudahan) dan *perceived usefulness* (kebermanfaatan) yang memiliki tujuan untuk memprediksi sikap seseorang menerima terhadap suatu sistem.
2. *Human, Organization, Technology Fit (HOT Fit)* adalah model untuk mengevaluasi sistem informasi berdasarkan tiga dimensi yaitu manusia, organisasi, dan teknologi. Pada dimensi manusia terdapat dua variabel, yaitu

www.itk.ac.id

penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Pada dimensi teknologi terdapat tiga variabel, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Sedangkan pada dimensi organisasi terdapat dua variabel, yaitu struktur dan lingkungan.

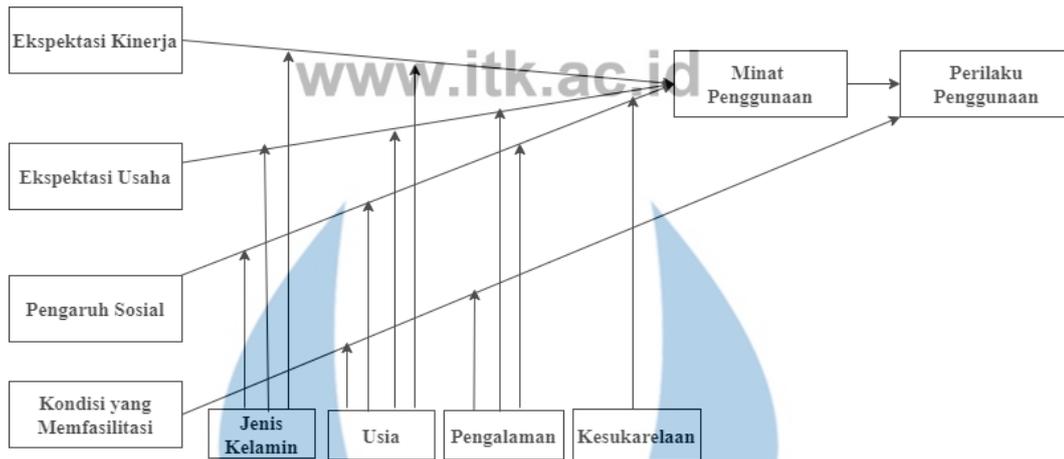
3. *Unified Theory of Acceptance and Use of technology* (UTAUT) adalah model yang digunakan untuk mengevaluasi penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi. Venkatesh pada tahun 2003 mengembangkan model UTAUT dengan menggabungkan beberapa fitur yang terdiri dari delapan teori penerimaan teknologi antara lain : *Theory of Reason Action (TRA)*, *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Motivational model (MM)*, *Theory of Planned Behaviore (TPB)*, *Combined TAM and TPB (C-TAM-TPB)*, *Model of PC Utilization (MPCU)*, *Innovation Diffusion Theory (ID T)*, dan *Cognitive theory (SCT)*. Setelah dilakukan studi literatur terhadap kedelapan model tersebut, hasil awal model UTAUT memiliki tujuh variabel yang berpengaruh secara langsung terhadap konstruk minat penggunaan dan perilaku penggunaan yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *attitude toward using technology*, *social influence*, *facilitating condition*, *self-efficacy*, dan *anxiety*. Tetapi setelah dilakukan *pre eliminary test* maka terdapat tiga variabel yang tereliminasi pada model UTAUT ini, sehingga determinan inti yang secara langsung menentukan minat penggunaan dan perilaku penggunaan menjadi empat variabel yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi. Selain itu, pada UTAUT juga terdapat variabel moderator yaitu jenis kelamin, usia, pengalaman dan kesukarelaan.

Berdasarkan model evaluasi keberhasilan sistem informasi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka terdapat analisis yang berguna sebagai pertimbangan untuk penggunaan model yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pertama, model TAM hanya memperkenalkan dua variabel, yaitu kemudahan dan kemanfaatan untuk memprediksi sikap penerimaan pengguna pada teknologi informasi dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh pada tahun 2003 menjelaskan penerimaan terhadap penggunaan teknologi sebanyak 53% varian pengguna. Kedua, model HOT Fit terdiri dari 4 dimensi yaitu *human*, *organization*,

dan *technology* dan berdasarkan penelitian Yusuf pada tahun 2006 menyatakan bahwa metode HOT Fit pada dimensi *human* kurang spesifik untuk menilai mengenai penerimaan dan penggunaan terhadap teknologi. Berbeda halnya dengan UTAUT, pada model ini menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi secara langsung terhadap minat dan perilaku penggunaan teknologi yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi. Pada UTAUT juga terdapat variabel moderat yaitu jenis kelamin, usia, pengalaman dan kesukarelaan. Oleh karena itu, konsep model UTAUT dipilih sebagai model evaluasi sistem informasi terhadap sebuah organisasi dalam penelitian ini yaitu RS Bhayangkara Balikpapan. Model ini dipilih karena sesuai dengan masalah yang ada di RSB saat ini terkait SDM yang kurang mendukung mengenai penerimaan dan penggunaan SIMRS dari sudut pandang pengguna. Penelitian Venkatesh pada tahun 2003 menjelaskan model UTAUT lebih berhasil dibandingkan dengan delapan teori yang menjelaskan penerimaan teknologi pada pengguna dalam suatu organisasi sebanyak 70% varian pengguna. Serta pada penelitian Megawati dan Ringga Firnandi pada tahun 2017, disimpulkan bahwa UTAUT paling baik digunakan karena UTAUT mampu mengukur sebanyak 73% dari aspek-aspeknya, sedangkan TAM hanya mampu mengukur 63%.

2.3.1 *Unified Theory of Accptance Use of Technology* (UTAUT)

UTAUT merupakan model yang sering digunakan untuk penelitian penerimaan pengguna pada suatu teknologi informasi. UTAUT yang dikembangkan oleh Venkatesh pada tahun 2003 menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi minat dan perilaku pengguna untuk menerima dan menggunakan sistem informasi secara individu. Faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1 :



Gambar 2. 1 Teori UTAUT (Venkatesh et al. 2003)

Pada Gambar 2.1 dapat diketahui bahwa UTAUT mempunyai empat variabel utama terhadap minat penggunaan dan perilaku penggunaan yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi. Selain itu, UTAUT mempunyai empat variabel moderator yaitu jenis kelamin, usia, pengalaman, dan kesukarelaan.

1. Ekspektasi Kerja (*Performance Expectancy*)

Ekspektasi kerja adalah tingkatan seseorang meyakini bahwa menggunakan sistem dapat meningkatkan kinerjanya. Terdapat lima variabel yang termasuk dalam ekspektasi kinerja antara lain :

- a. Persepsi terhadap kegunaan (*perceived usefulness*) yaitu seberapa jauh seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan meningkatkan kinerjanya.
- b. Motivasi ekstrinsik (*extrinsic motivation*) yaitu persepsi pengguna yang ingin melakukan kegiatan karna dianggap berperan dalam mencapai tujuan pada suatu kegiatan.
- c. Kesesuaian pekerjaan (*job fit*) yaitu kesesuaian antara kemampuan sistem dapat meningkatkan kinerja seseorang.
- d. Keuntungan relatif (*relative advantage*) yaitu persepsi seseorang terhadap menggunakan suatu inovasi apakah menjadi lebih baik daripada sebelumnya.
- e. Ekspektasi-ekspektasi hasil (*outcome expectations*) yaitu hasil yang diharapkan berhubungan dengan konsekuensi dari perilaku yang dilakukan.

2. Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*)

Ekspektasi usaha adalah tingkat kemudahan seseorang ketika menyelesaikan pekerjaannya menggunakan sistem dapat mengurangi usahanya seperti tenaga dan waktu. Terdapat tiga variabel dalam ekspektasi usaha antara lain :

- a. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yaitu persepsi seseorang yakin ketika menyelesaikan pekerjaannya menggunakan sistem akan menjadi lebih mudah.
- b. Kerumitan (*complexity*) yaitu persepsi seseorang menganggap sistem sulit untuk digunakan dan dimengerti.
- c. Kemudahan penggunaan (*ease of use*) yaitu seberapa jauh menggunakan suatu sistem dianggap sulit.

3. Pengaruh Sosial (*Social Influence*)

Pengaruh sosial adalah tingkatan seorang percaya bahwa orang lain dapat memengaruhinya dalam penggunaan sistem. Terdapat tiga variabel dalam pengaruh sosial antara lain :

- a. Norma subyektif (*subjective norm*) yaitu tingkatan seseorang percaya orang-orang yang dianggap penting harus atau tidak harus melakukan perilaku yang bersangkutan.
- b. Faktor sosial (*social factors*) yaitu internalisasi individu dari kelompok referensi budaya subjektif, dan kesepakatan individu yang telah membuat orang lain dalam situasi sosial tertentu.
- c. *Image* yaitu persepsi seseorang ketika menggunakan sistem dianggap meningkatkan kesan atau status seseorang di lingkungannya.

4. Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*)

Kondisi yang memfasilitasi adalah tingkatan seseorang yakin ketersediaan infrastruktur dan teknikal pada suatu organisasi dapat mendukung penggunaan sistem. Terdapat tiga variabel yang termasuk dalam kondisi yang memfasilitasi antara lain:

- a. Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) yaitu persepsi dari batasan internal maupun eksternal pada perilaku yang terdiri dari keyakinan sendiri, kondisi yang memberikan fasilitas sumber daya dan teknologi.

- b. Kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) yaitu faktor obyektif di lingkungan yang membuat pekerjaan menjadi mudah untuk dilakukan, termasuk dukungan komputer.
- c. Kecocokan (*compability*) yaitu persepsi seseorang percaya bahwa suatu sistem dianggap sebagai sesuatu yang konsisten terhadap kebutuhan serta pengalaman.

5. Minat Penggunaan (*Behavioral Intention*)

Minat penggunaan adalah tingkatan dimana individu berkeinginan untuk menggunakan suatu teknologi secara terus menerus. Seseorang akan menggunakan sistem ketika ia percaya karena menggunakan sistem maka kinerjanya akan meningkat, mudah digunakan, dan mendapatkan pengaruh positif dari lingkungan sekitarnya.

6. Perilaku Penggunaan (*Use Behavior*)

Perilaku penggunaan adalah tingkatan dimana perilaku pengguna diukur dari intensitas atau frekuensi pengguna dalam menggunakan sistem informasi. Pengguna akan terus menggunakan sistem ketika pengguna merasa nyaman dan mendapatkan keuntungan terhadap pekerjaannya.

7. Pemoderisasi

Pemoderisasi (variabel moderator) merupakan variabel yang memengaruhi kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Beberapa variabel moderisasi dari teori UTAUT yaitu :

a. Jenis kelamin

Jenis kelamin diprediksi memoderasi pengaruh ekspektasi kerja, ekspektasi usaha dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan. Menurut Gefen & Straub tahun 1997, menyatakan wanita lebih melihat dari segi nilai kegunaan yang dirasakan dibandingkan dengan pria. Sedangkan pria lebih melihat dari segi kemudahan penggunaan yang dirasakan dalam menggunakan sistem.

b. Usia

Penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi usaha menjadi penentu minat seseorang terutama pekerja-pekerja yang lebih tua. Kebutuhan akan semakin meningkat ketika usia pun meningkat. Selain itu, orang yang lebih tua akan

lebih diutamakan untuk mendapatkan bantuan sehingga memengaruhi kondisi fasilitas dalam perilaku pemanfaatan teknologi.

c. Pengalaman

Faktor pengalaman menyatakan seberapa lama seseorang sudah menggunakan sistem. Pengalaman merupakan faktor moderisasi untuk ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan kondisi yang memfasilitasi dalam memengaruhi minat penggunaan untuk menggunakan sistem (Yulianti & Handayani, 2011)

d. Kesukarelaan

Kesukarelaan merupakan variabel dumi yang digunakan untuk membedakan kontek situasional. Kesukarelaan penggunaan merupakan faktor moderisasi terhadap pengaruh sosial dalam memengaruhi minat pemanfaatan untuk berperilaku menggunakan sistem.

Oleh karena itu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, minat penggunaan dan perilaku penggunaan. Serta variabel moderator yaitu jenis kelamin, usia, pengalaman, dan kesukarelaan.

2.4 Variabel

Variabel merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi (Sugiyono, 2009). Terdapat macam-macam variabel yaitu :

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, minat penggunaan serta usia, jenis kelamin, pengalaman dan kesukarelaan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah minat penggunaan dan perilaku penggunaan

pada pengguna SIMRS RSB. Minat penggunaan dalam penelitian ini bisa menjadi variabel independen dan dependen. Menjadi variabel independen jika diteliti hubungannya dengan perilaku penggunaan dan menjadi variabel dependen jika diteliti hubungannya dengan keempat variabel lainnya yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nazir pada tahun 2009, pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan ketika melakukan penelitian. Adapun macam-macam cara untuk melakukan pengumpulan data yaitu :

1. Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan alat bantu berupa pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan jawaban. Pada kuesioner terdapat dua jenis pertanyaan yaitu terbuka dan tertutup. Kuesioner terbuka merupakan responden yang diberi kebebasan untuk menjawab dan tidak disediakan pilihan jawaban. Sedangkan kuesioner tertutup merupakan responden tidak diberi kesempatan menjawab secara bebas artinya telah disediakan pilihan jawaban (Guritno, et al., 2011).

2. Wawancara

Wawancara adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pihak dari objek penelitian (Nazir, 2009).

3. Observasi

Observasi adalah melakukan pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat informasi yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian (Nazir, 2009).

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menyebarkan kuesioner kepada pengguna SIMRS, melakukan wawancara pada bagian IT, dan melakukan observasi secara langsung di RSB.

2.6 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek dari penelitian. Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik tertentu pada suatu objek yang diteliti. Menurut Sugiyanto pada tahun 2014, sampel merupakan bagian dari kelompok penelitian yang dipilih. Penarikan jumlah sampel pada suatu populasi dapat dihitung menggunakan rumus Slovin. Rumus ini digunakan untuk menghitung minimal jumlah sampel dari sebuah populasi (Siregar, 2013).

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} \quad (2.1)$$

Dimana :

N = besarnya populasi

n = besarnya sampel

d = perkiraan tingkat kesalahan (1%,5%,10%)

Ketika ingin menggunakan rumus Slovin, yang pertama adalah menentukan berapa batas toleransi kesalahan. Penelitian yang menggunakan batas kesalahan 5% berarti tingkat keakuratannya sebesar 95%, sedangkan jika penelitian yang menggunakan batas kesalahan 10% berarti tingkat keakuratannya sebesar 90%. Oleh karena itu, pada rumus Slovin menyatakan bahwa semakin kecil batas kesalahan, maka semakin besar jumlah minimal sampel yang dibutuhkan dan semakin besar tingkat keakuratannya. Tetapi apabila batas kesalahan yang digunakan besar, maka semakin kecil jumlah sampel yang dibutuhkan dan semakin kecil tingkat keakuratannya (Bagus, 2016). Menurut Prasetyo & Jannah pada tahun 2006, teknik pengambilan sampel dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu :

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah suatu cara mengambil sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada bagian populasi untuk dipilih menjadi sampel. Ada tiga metode dalam teknik pengambilan sampel ini yaitu sebagai berikut :

a. *Simple Random Sampling* (Sampel Random Sederhana)

Simple Random Sampling adalah teknik mengambil sampel yang dilakukan secara acak dengan membebaskan kesempatan kepada setiap orang yang

berada di populasi sebagai sampel. Dalam teknik *simple random sampling* ini setiap elemen memiliki kemungkinan pemilihan yang sama.

b. *Stratified Sampling* (Strata Sampel)

Stratified Sampling adalah teknik mengambil sampel dimana populasi dibuat menjadi kelompok yang lebih kecil yang disebut dengan strata. Contoh membagi bagian yang dimulai dari top manajemen sampai low manajemen (Siregar, 2013).

c. *Cluster Sampling*

Cluster Sampling adalah teknik mengambil sampel berupa kelompok bukan individu. Sebagai contoh, penelitian dilakukan dengan populasi 25 usaha *catering*. Setelah mempertimbangkan jumlah besaran sampel, selanjutnya dicari 10 usaha *catering* yang ditetapkan sebagai sampel secara acak.

2. *Non- Probability Sampling*

Non probability sampling adalah teknik mengambil sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama terhadap anggota populasi. Terdapat empat metode dalam *non probability sampling* yaitu :

a. *Convenience Sampling*

Convenience Sampling adalah menentukan sampel berdasarkan kebetulan saja. Contohnya ketika peneliti bertemu dengan anggota populasi dan mau menjadi responden atau peneliti memilih orang-orang yang terdekat saja.

b. *Judgement Sampling*

Judgement Sampling adalah bentuk *sampling convenience* yang didalamnya elemen populasi dipilih berdasarkan *judgement* peneliti. Peneliti memilih elemen yang dipercaya dapat mewakili populasi yang diteliti. Peneliti yang menggunakan teknik ini harus siap menghadapi ketidakpastian bobot dan arah sampel.

c. *Quota Sampling*

Quota Sampling adalah menentukan sampel menggunakan kuota terlebih dahulu pada masing-masing kelompok, sebelum kuota masing-masing

kelompok terpenuhi maka penelitian belum dianggap selesai. Teknik *quota sampling* mengambil sampel berdasarkan 2 tahap. Tahap pertama yaitu pengembangan kategori kontrol atau kuota dari elemen dalam populasi. Kategori kontrol dapat berupa jenis kelamin, usia dan ras yang diidentifikasi berdasarkan penilaian peneliti. Tahap kedua yaitu elemen dipilih berdasarkan teknik convenience atau judgment. Elemen harus dipilih sesuai dengan kategori kontrol.

d. *Snowball Sampling*

Snowball Sampling adalah mengambil sampel yang awalnya berjumlah kecil tetapi semakin lama semakin banyak, dan akan berhenti ketika informasi yang didapatkan sudah cukup. Tujuan teknik ini adalah untuk mengetahui karakteristik yang jarang terjadi dalam populasi.

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik ini dilakukan secara acak dengan membebaskan kepada setiap pengguna SIMRS yang ada di populasi sebagai sampel.

2.7 Evaluasi Keberhasilan Sistem Informasi

Menurut Wirawan & Model pada tahun 2011, evaluasi merupakan riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek yang di evaluasi. Evaluasi ini bertujuan sebagai penilaian dengan membandingkan indikator evaluasi kemudian hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.

Menurut Rai, et al. pada tahun 2002, keberhasilan sistem informasi merupakan kriteria dasar untuk mengukur atau mengevaluasi penerapan sistem informasi. Faktor-faktor yang menjadi ukuran keberhasilan atas penerapan suatu sistem yaitu tingkat penggunaan yang relatif tinggi, pelanggan merasa puas terhadap penerapan sistem, memberikan keuntungan kepada pengguna terhadap penerapan sistem, mendukung pencapaian tujuan organisasi, dan memberikan timbal balik keuangan dapat berupa pengurangan biaya atau peningkatan keuntungan terhadap organisasi (Laudon, 2012).

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa evaluasi keberhasilan sistem informasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa dan menilai sumber daya manusia pada organisasi guna mendapatkan hasil yang dibandingkan dengan indikator evaluasi untuk mengambil keputusan terhadap objek yang dievaluasi.

2.8 Skala *Likert*

Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, serta persepsi seseorang mengenai suatu gejala atau fenomena (Djaali, 2008). Sedangkan menurut Risnita pada tahun 2012, skala *likert* merupakan kumpulan dari beberapa pertanyaan yang ditulis, disusun, kemudian dianalisis sehingga respon dari seseorang mengenai pertanyaan dapat diberikan angka (skor) dan setelah itu dapat diinterpretasikan. Dalam skala *likert* terdapat skor pada masing-masing pertanyaan yang nantinya didapatkan dari tanggapan responden. Skor pertanyaan tersebut terdiri dari :

- a. Bobot nilai 1 artinya sangat tidak setuju.
- b. Bobot nilai 2 artinya tidak setuju.
- c. Bobot nilai 3 artinya setuju.
- d. Bobot nilai 4 artinya sangat setuju.

2.9 *Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*

PLS-SEM merupakan metode pengukuran yang dapat digunakan pada jenis skala data seperti nominal, ordinal, interval dan rasio. PLS digunakan untuk mengatasi masalah hubungan antara variabel dengan cara melakukan pengujian hipotesis (Yamin, 2011).

Partial Least Square (PLS) adalah salah satu metode penyelesaian dari *Structural Equation Modeling (SEM)*. PLS sering disebut dengan PLS-SEM ini merupakan generasi kedua SEM. Generasi pertama SEM disebut CB-SEM (*Covarian-Based Structural Equation Modelling*). Dibandingkan dengan generasi pertama atau CB-SEM, PLS-SEM memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi untuk

penelitian regresi yang menghubungkan antara teori dan data, serta melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten.

PLS memiliki beberapa kelebihan yang akan memudahkan peneliti diantaranya yaitu, model pengukuran di dalam PLS biasa dikenal dengan nama *outer model* PLS dapat bersifat refleksif atau formatif, sedangkan SEM hubungan indikator dengan variabelnya adalah refleksif saja. Refleksif artinya indikator cerminan dari variabelnya dengan demikian indikator tidak memengaruhi variabel (arah panah berawal dari variabel laten menuju indikator). Sedangkan formatif artinya indikator merupakan cerminan variabel dari variabelnya, namun sekaligus juga merupakan sesuatu yang dapat memengaruhi variabel (arah panah berawal dari indikator menuju kepada variabel laten). Selain itu, PLS memiliki asumsi data penelitian bebas distribusi, artinya data penelitian tidak mengacu pada salah satu distribusi tertentu (misalnya distribusi normal) sedangkan SEM asumsi datanya harus memenuhi distribusi multinormal. Jumlah indikator pada PLS maksimum 1000, sedangkan SEM maksimum 100. Jumlah sampel pada PLS datanya kecil (30 sampai 100), sedangkan jumlah sampel pada SEM minimal 100 (Juliandi, 2018). Didalam PLS terdapat dua model evaluasi yaitu sebagai berikut :

1. Evaluasi Pengukuran Model (*Outer Model*)

Model pengukuran adalah model yang mendeskripsikan hubungan antar variabel laten (konstruk) dengan indikatornya. Model ini dilakukan untuk menguji validitas dan realibilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan dengan melihat nilai *loading factors* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Pada pengujian *outer loading*, nilai *outer loading* $\geq 0,55$ dapat diterima yang artinya bahwa indikator tersebut dikatakan valid sebagai indikator yang mengukur konstruk (Pirouz, 2006). Tahap selanjutnya adalah AVE yang merupakan nilai validitas diskriminan untuk memberikan bukti penelitian bersifat unik. Nilai ideal AVE adalah 0,5 yang berarti variabel tersebut valid dan dapat menjadi alat ukur pada penelitian. Selanjutnya mencari nilai *cross loading*, *cross loadings* dilakukan untuk menilai hubungan indikator dengan variabelnya.

Nilai *cross loadings* antara indikator dengan variabelnya harus lebih tinggi daripada nilai dengan variabel lain.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsistensi, stabil dan dependibilitas, sehingga bila digunakan berkali-kali akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* digunakan untuk menghitung kehandalan dari suatu variabel, sedangkan *composite reliability* digunakan untuk mengukur konsistensi indikator penelitian. Konstruk dapat dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach's alpha* lebih dari 0,7 yang berarti memiliki kriteria reliabilitas yang baik. Semakin tinggi nilai yang didapat maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pula tingkat kepercayaan jawaban dari responden (Lazaroni, 2017).

2. Evaluasi Struktural Model (*Inner Model*)

Struktural model adalah model yang dilakukan untuk dapat mengetahui hubungan antara konstruk yang dihipotesiskan oleh peneliti (Yamin, 2011). Dalam model ini terdapat beberapa tahap dalam melakukan evaluasinya.

Tahap pertama adalah melihat koefisien jalur (*path coefficient*) yang menunjukkan hubungan antara variabel atau melakukan pengujian hipotesis yang berpengaruh langsung antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pengukuran *path coefficient* (β) memiliki nilai ambang batas lebih dari 0,1 berarti jalur mempunyai pengaruh di dalam model.

Tahap kedua adalah dengan mengevaluasi nilai R^2 (*coefficient of determination*). Nilai *r-square* bertujuan untuk mengetahui varian dari tiap target variabel endogen. Pada tahap ini dilakukan untuk memprediksi apakah model yang digunakan baik atau buruk. Dengan standar pengukuran sekitar 0,67 berarti kuat, sekitar 0,33 berarti moderat dan dibawah 0,19 berarti tingkat variannya lemah.

2.10 Penelitian Terdahulu

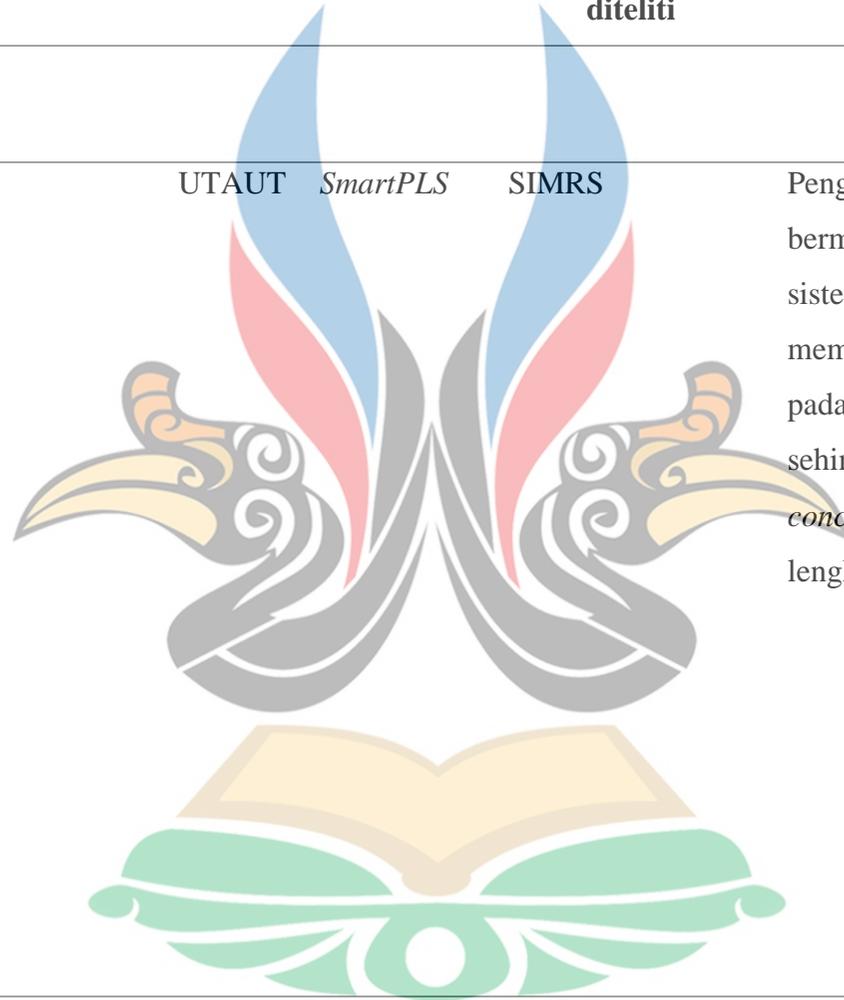
Pada bagian ini menjelaskan acuan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, acuan yang digunakan berupa penelitian yang sejenis. Tabel 2.1 merupakan rangkuman hasil penelitian yang terdahulu :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Metode	Tools	Sistem yang diteliti	Masalah	Hasil
1	Asrudin Hormati	2012	UTAUT	SmartPLS	SIKD (Sistem Informasi Keuangan Daerah)	Kurangnya perhatian pada faktor perilaku selama implementasi sistem informasi keuangan daerah sehingga menghasilkan laporan keuangan daerah yang tidak sesuai dengan standar.	Diperoleh ekspektasi kerja, ekspektasi usaha, dan pengaruh sosial berpengaruh dengan minat penggunaan SIKD. Minat penggunaan dan kondisi fasilitas berpengaruh dengan penggunaan. Selain itu, jenis kelamin dan usia pemoderasi dalam pengaruh ekspektasi

No	Peneliti	Tahun	Metode	Tools	Sistem yang diteliti	Masalah	Hasil
							usaha terhadap minat penggunaan.
2	Bendi & Aliyanto	2014	UTAUT	<i>SmartPLS</i>	Siak STIE Musi	Dirasakan pemanfaatan Siak belum optimal, karena pengguna jarang menggunakan Siak.	Variabel utama pada UTAUT dimoderasi oleh variabel jenis kelamin, dan diperoleh perbedaan pengaruh prediktor minat perilaku antara pria dan wanita.
3	Handayani & Sundiana	2015	UTAUT	<i>SmartPLS</i>	Siakad STTNAS Yogyakarta	Belum optimal pada penggunaan Siakad sehingga keberadaan Siakad belum maksimal dan belum terukur manfaatnya.	Diperoleh variabel ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, kondisi fasilitas berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku, sedangkan

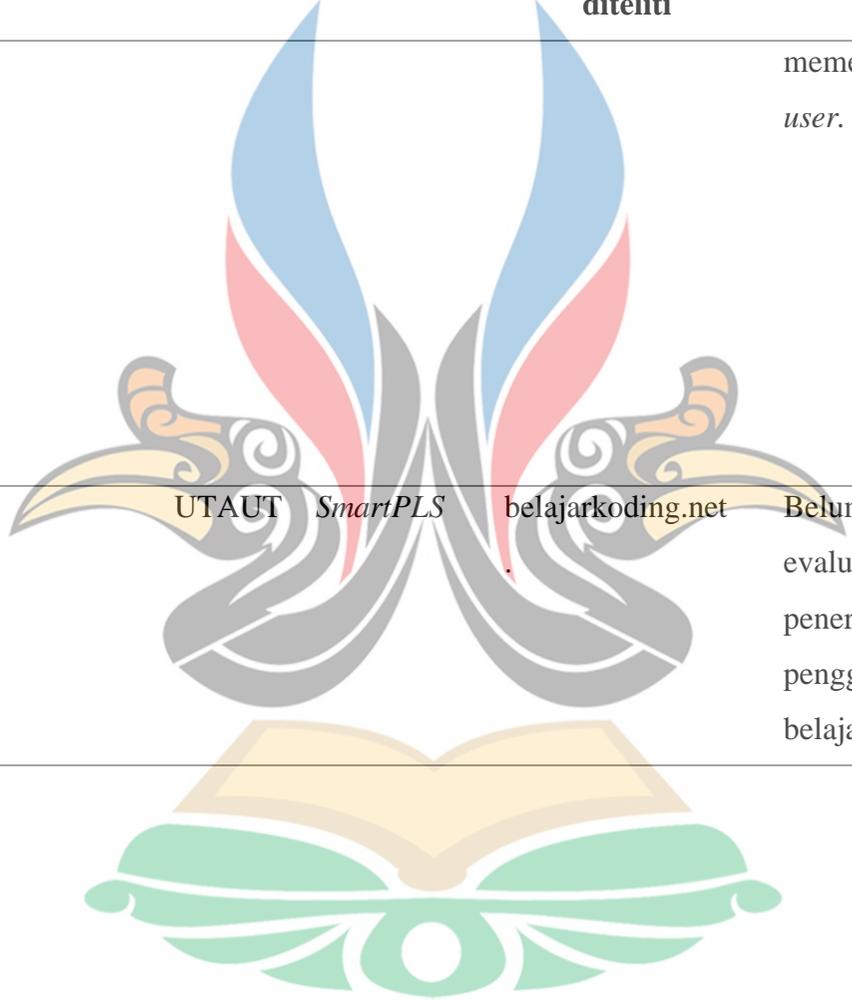
No	Peneliti	Tahun	Metode	Tools	Sistem yang diteliti	Masalah	Hasil
4	Zainiyah	2016	UTAUT	SmartPLS	SIMRS	Pengguna yang tidak berminat menggunakan sistem khususnya ketika memasukkan data pasien pada rekam medis sehingga <i>informed concent</i> masih tidak lengkap.	ekspektasi usaha tidak signifikan. Didapatkan ada hubungan positif antara ekspetasi kerja dengan minat perilaku, ada hubungan negatif antara ekspetasi usaha dengan minat perilaku, tidak ada hubungan antara pengaruh sosial dengan minat perilaku, ada hubungan positif antar kondisi fasilitas dengan perilaku penggunaan dan ada hubungan positif antara minat perilaku



No	Peneliti	Tahun	Metode	Tools	Sistem yang diteliti	Masalah	Hasil
							dengan perilaku penggunaan pada pengguna SIM di rumah sakit Paru Jember.
5	Luciana	2016	UTAUT	SmartPLS	SIMRS RSUD Kota Salatiga	Terdapat pengguna yang kurang mampu mengoperasikan SIMRS.	Diperoleh pengaruh usia berpengaruh signifikan terhadap penerimaan SIMRS
6	Bayu Aji Akbid & Muhammadiyah	2017	TAM	SPSS	SIMRS	Terjadi kesalahan pada pencarian pasien dan penambahan data tindakan pada sistem Rekam Medik dikarenakan pengguna yang kurang memahami penggunaan sistem dan prosedur rekam medik.	Diperoleh variabel kualitas sistem, persepsi kemudahan dalam penggunaan berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem informasi.

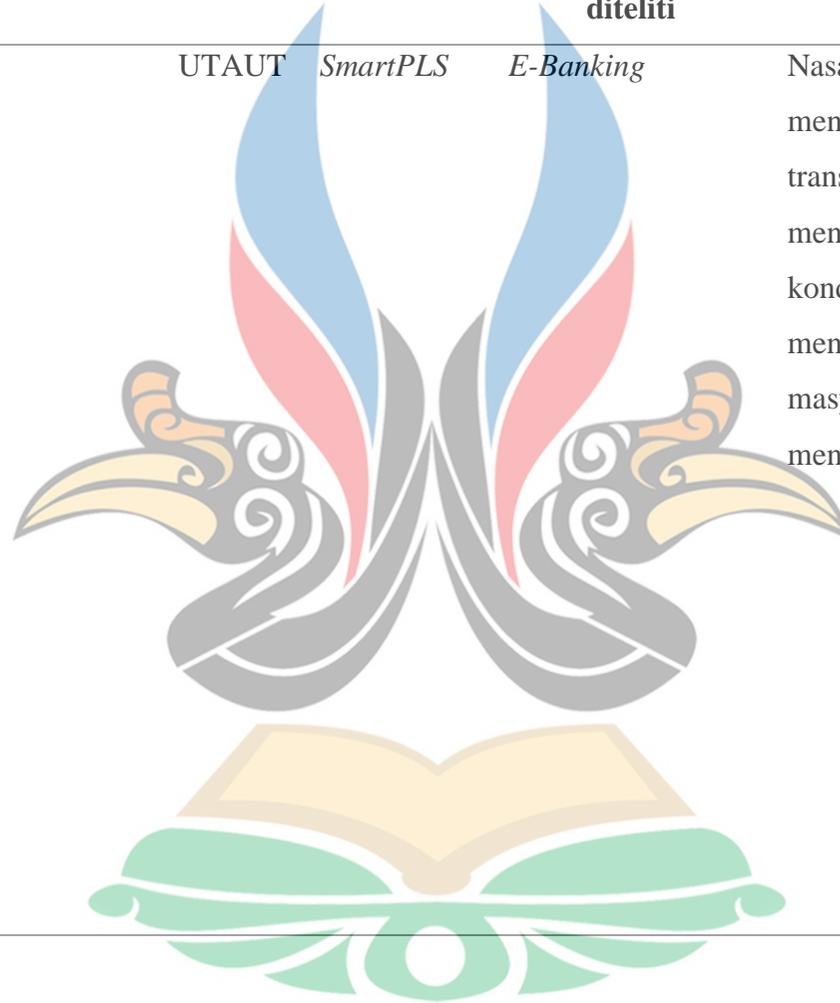
No	Peneliti	Tahun	Metode	Tools	Sistem yang diteliti	Masalah	Hasil
7	Megawati dan Firnandi	2017	TAM, UTAUT	SmartPLS	SIMRS	Masih adanya pegawai yang tidak paham dalam menggunakan SIMRS, adanya data yang tidak valid karena pegawai tidak melakukan <i>update</i> pelayanan untuk pasien, kurangnya pelatihan.	Disimpulkan bahwa UTAUT paling baik digunakan karena UTAUT mampu mengukur sebanyak 73% dari aspek-aspeknya, sedangkan TAM hanya mampu mengukur 63%.
8	Muchlis	2018	UTAUT	SmartPLS	SIMRS	Penerapan dan pemanfaatan SIMRS masih belum efektif dan efisien serta belum diterima dan digunakan secara optimal, terdapat keluhan pengguna karena SIMRS belum bisa	Diperoleh bahwa ekspetasi kinerja berpengaruh positif terhadap minat perilaku, ekspetasi usaha berpengaruh positif terhadap minat perilaku, kondisi fasilitas berpengaruh positif

No	Peneliti	Tahun	Metode	Tools	Sistem yang diteliti	Masalah	Hasil
						memenuhi kebutuhan <i>user</i> .	terhadap perilaku penggunaan, minat perilaku berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan, serta pengaruh sosial tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan.
9	Hakim	2018	UTAUT	SmartPLS	belajarkoding.net	Belum pernah dilakukan evaluasi terkait penerimaan dan penggunaan <i>website</i> belajarkoding.net.	Diperoleh rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi penerimaan dan penggunaan belajarkoding.net



No	Peneliti	Tahun	Metode	Tools	Sistem yang diteliti	Masalah	Hasil
10	Nugraha	2018	UTAUT	SPSS	SIMDA (Sistem Informasi Manajemen Daerah)	Belum digunakan secara optimal, masih ada pegawai yang belum mengerti dan lebih memilih menggunakan kertas kerja manual atau <i>microsoft excel</i> .	Diperoleh rekomendasi agar melakukan program pelatihan kepada seluruh karyawan.
11	Sariyanti	2018	UTAUT	<i>SmartPLS</i>	BPPRD	Belum efektifnya pelaksanaan koordinasi dalam organisasi.	Diperoleh pengaruh koordinasi terhadap kinerja pegawai di BPPRD Kota Medan dapat dikatakan baik dan signifikan dengan presentase sebesar 65,3% sedangkan sisanya 34,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

No	Peneliti	Tahun	Metode	Tools	Sistem yang diteliti	Masalah	Hasil
12	Winduwiratsoko	2018	UTAUT	SmartPLS	E-Banking	Nasabah seringkali menemukan kegagalan transaksi yang mengakibatkan kecewaan, kondisi fasilitas mengurangi minat masyarakat untuk menggunakan <i>e-banking</i> .	Diperoleh harapan kinerja, harapan usaha, kondisi fasilitas, berpengaruh positif dengan minat dan penggunaan <i>e banking</i> . Tetapi pengaruh sosial tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan. Selain itu, diperoleh bahwa pengguna yang lebih muda lebih tinggi keinginan menggunakan <i>e banking</i> dibandingkan yang lebih tua.



www.itk.ac.id

Dari penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode UTAUT. UTAUT merupakan model penerimaan untuk mengetahui seseorang mau menerima dan menggunakan suatu sistem informasi. Penelitian ini menggunakan metode UTAUT karena pada penelitian yang dilakukan oleh Megawati dan Firnandi pada tahun 2017 menyatakan bahwa UTAUT merupakan metode untuk melakukan penelitian penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi yang paling baik digunakan serta UTAUT mampu mengukur sebanyak 73% dari aspek-aspeknya, sedangkan TAM hanya mampu mengukur 63%.

Pada model UTAUT terdapat empat variabel penentu utama terhadap minat dan penggunaan sistem informasi serta terdapat variabel moderator. Berdasarkan penelitian sebelumnya diperoleh bahwa variabel utama berpengaruh secara signifikan terhadap minat perilaku dan perilaku penggunaan, serta pada variabel moderator akan digunakan pada penelitian ini karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bendi pada tahun 2014 dan Hormati pada tahun 2012 diperoleh bahwa variabel utama pada UTAUT dimoderasi oleh variabel moderator jenis kelamin, dan diperoleh perbedaan pengaruh prediktor minat perilaku antara pria dan wanita, sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh pada tahun 2003 diperoleh bahwa pengaruh jenis kelamin, usia, pengalaman dan kesukarelaan dapat memperkuat penerimaan individu terhadap sistem informasi. Selain itu, variabel moderator usia pada penelitian yang dilakukan oleh Winduwiratsoko pada tahun 2018 diperoleh bahwa pengguna yang lebih muda lebih tinggi keinginan menggunakan sistem informasi dibandingkan yang lebih tua. Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan evaluasi terhadap penerimaan dan penggunaan SIMRS menggunakan metode UTAUT dengan variabel yang digunakan adalah variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, minat perilaku, perilaku penggunaan serta variabel moderator yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pengalaman, dan kesukarelaan.